

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di TK Dana Warga Surabaya dimana kondisi ruang kelas di TK Dana Warga cukup baik, terdapat sudut-sudut pembelajaran disetiap ruang kelasnya dan beberapa poster. Setiap kelas sudah terdapat almari untuk menyimpan buku-buku penunjang pembelajaran dan almari penyimpanan alat permainan edukatif. Kondisi di luar kelas terdapat rak tas dan rak sepatu untuk meletakkan tas dan sepatu anak-anak. Fasilitas alat permainan edukatif dan media pembelajaran sudah cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang tersedia di TK Dana Warga Surabaya antara lain ruang kelas yang berjumlah 2 kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi, gudang, perpustakaan dan tempat parkir. Untuk alat permainan ada 2 macam yaitu alat permainan luar dan alat permainan dalam ruangan.

1. Cara menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat pada kelompok B di TK Dana Warga Surabaya

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan observasi di kelas melalui pengamatan. Pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK Dana Warga Surabaya. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru menjelaskan kegiatan kolase menempel potongan kertas lipat pada anak. Pada saat kegiatan kolase masih banyak anak yang meminta bantuan guru dalam menempel, dan pemilihan warna kurang bervariasi serta belum bisa mengkomunikasikan hasil karya serta tidak sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kelasnya. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kreativitas anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas.

Tindakan yang dilakukan dalam menumbuhkan kreativitas adalah membuat kolase menggunakan kertas lipatyang sudah disediakan oleh guru, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran

berupa kertas hvs, lem kertas, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat gambar dan membuat bentuk tempelan dari bahan yang sudah disediakan serta anak boleh menambahkan bahan yang akan anak tempelkan dengan bahan-bahan yang ditemukan anak, anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kegiatan kolase dengan menggunakan berbagai bahan kertas ini dapat mendorong anak untuk kreatif dalam membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak dan merangsang kreativitas anak.

Dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak melakukan kegiatan kolase anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing, setiap kelompok terdiri dari empat anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan kolase. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan kolase tanpa memberi contoh hasil karya yang sudah jadi. Anak-anak masih banyak yang bingung untuk menggambar apa. Sebagian anak meminta untuk dicontohi terlebih dahulu, tetapi guru tidak memberikan contoh dan menjelaskan cara menempel saja. Guru memberi pengertian kepada anak-anak untuk mengerjakan sebisa anak dan sesuai dengan keinginannya. Guru meminta anak untuk menulis namanya terlebih dahulu pada kertas masing-masing, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan kolase bebas. Guru membagi kertas bidang dasaran menggunakan kertas hvs, lem kertas dan potongan kertas lipat dengan berbagai warna dan ukuran. Anak juga dibebaskan untuk mengeksplorasi bahan dan yang ada, anak boleh menambahkan dan juga menempelkan bahan yang ditemukan anak dilingkungan saat melakukan kegiatan kolase.

Guru dan peneliti berkeliling untuk melihat gambar dan bentuk apa saja yang ditempel oleh anak. Guru menanyakan kepada setiap anak dalam kelompoknya mengenai gambar dan bentuk apa yang dibuat, bahan yang dipilih dan juga kesan anak senang atau tidak dalam melakukan kegiatan kolase. Namun masih ada anak yang meniru jawaban teman sekelompoknya, anak masih belum

berani mengungkapkan ide mengenai hasil karyanya, masih ada anak yang hanya senyum-senyum ketika ditanya oleh guru. Kemudian guru memuji hasil karya anak bahwa bentuk gambar dan kolase buaatannya sudah bagus agar anak berani untuk mengungkapkan ide karyanya. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak

Hasil deskripsi menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat dengan melihat kemampuan kolase anak dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya.

Metode deskriptif yang berarti metode pengamatan hasil observasi dan interview pada guru mengenai kemampuan menumbuhkan kreativitas anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya. Analisa data menggunakan kegiatan kolase dengan kertas lipat yang diterapkan oleh guru dan menumbuhkan kreativitas anak anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya. Peneliti melakukan observasi penelitian dengan sampel 20 anak untuk mengamati kemampuan menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat.

Metode pembelajaran yang digunakan para guru di TK Dana Warga lebih memfokuskan pada metode yang melibatkan anak secara langsung, anak mengalami kejadian dan merasakan sendiri berinteraksi. Proses pembelajaran di TK Dana Warga berlangsung selama 90 menit atau 1,5 jam dalam satu hari. Observasi pembelajaran dilaksanakan mulai hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Dalam satu hari pembelajaran dialokasikan waktu untuk pembukaan 10 menit, kegiatan inti 50 menit, istirahat 20 menit dan penutupan 10 menit. Sedangkan pembelajaran dalam satu pekan memaparkan pembelajaran difokuskan pada pengembangan pembelajaran sebagai berikut:

Hari Senin: membuat tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi

1. Guru merangsang kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak

mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.

2. Anak juga bebas berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya serta bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Hari Selasa: membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu

1. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
2. Anak bebas untuk memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas dengan mengkombinasikan berbagai bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan kegiatan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase.

Hari Rabu: anak fokus membuat kolase hasil karya sendiri

1. Guru merangsang kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.
2. Anak mencoba membuat kreativitas kolase dengan hasil karya sendiri dengan guru mendampingi dan memberi semangat dan memotivasi anak sampai bisa menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasinya.

Hari Kamis : anak fokus mengkombinasikan dan pengembangan ide hasil kolase

1. Guru memberi kesempatan anak untuk membuat kolase dengan alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta untuk menggambar dan

menempel bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.

2. Anak membuat, mencipta karya sendiri atau meniru temannya. Guru juga memberi pengertian bahwa hasil karya asli adalah hasil karya yang terbaik daripada hasil karya mencontoh dengan memberi motivasi kepada anak agar mampu membuat hasil karya sesuai keinginannya.

Dalam memilih sumber, media dan perlengkapan pembelajaran pada dasarnya tidak harus mahal dan membeli. TK Dana Warga memanfaatkan kegiatan kolase dengan kertas lipat dalam pembelajaran. Evaluasi ditujukan untuk melihat perkembangan anak sampai sejauh mana dan sesuai dengan tahapan kemampuan berdasarkan usianya khususnya anak usia 5-6 tahun. Evaluasi perkembangan ini didasarkan pada hasil pengamatan guru setiap harinya kepada setiap anak kemampuan menumbuhkan kreativitas anak serta hasil belajar di TK Dana Warga. Perencanaan kegiatan penelitian di TK Dana Warga dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Perencanaan kegiatan penelitian di TK Dana Warga Surabaya

No	Waktu pelaksanaan	Materi penelitian
1.	4 Maret 2019	Membuat tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi
2.	5 Maret 2019	Membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu
3.	6 Maret 2019	Membuat kolase hasil karya sendiri
4.	7 Maret 2019	Mengkombinasikan dan pengembangan ide hasil kolase

2. Hasil kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat pada kelompok B di TK Dana Warga Surabaya

Hasil kreativitas anak merupakan hasil dari pemikirannya sendiri yang berbeda dengan anak lain dan merupakan keunikan yang khas dari masing-masing anak. Melalui kegiatan kolase kertas lipat anak memperoleh kebebasan dalam memilih dan menggunakan bahan sesuai dengan keinginannya, kebebasan menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhannya, baik pemilihan bahan dan warna yang cocok, serta

mengembangkan idenya melalui hasil karya untuk mengembangkan aspek elaborasinya.

Observasi dilakukan ketika anak-anak melakukan kegiatan kolase dengan kertas lipat, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut. Hasil observasi dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil observasi sebelum penerapan kreativitas anak melalui kegiatan kolase kertas lipat anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya

No.	Nama Anak	Indikator				Nilai Mutu
		1	2	3	4	
1	Ahmad M.A	BB	BB	MB	BB	BB
2	Aira Cahaya	MB	BB	BB	BB	BB
3	Bayu Sukma	MB	BB	BB	MB	BB
4	Diana Safa	MB	MB	MB	BB	MB
5	Dinasti Putri	BB	BB	MB	BB	BB
6	Danish K.	MB	MB	MB	MB	MB
7	Efina S.	MB	BB	MB	MB	MB
8	Ghailan Z.P.	MB	MB	MB	MB	MB
9	Hanif Hanafi	MB	MB	MB	MB	MB
10	Hani Nurul A.	MB	MB	MB	MB	MB
11	Kayla Lestari	MB	BB	MB	MB	MB
12	Malita Ayu	MB	BB	MB	BB	MB
13	M. Iqbal S.	MB	BB	BB	BB	BB
14	Naura Arba'a	MB	BB	MB	MB	MB
15	Nabila Vaza	BB	BB	MB	MB	MB
16	Owi Cahaya	BB	MB	MB	MB	MB
17	Vivi Adista	BB	BB	MB	BB	BB
18	Rafli Setiadji	MB	MB	MB	MB	MB
19	Raihan Al Ikhsan	MB	MB	MB	MB	MB
20	Marwah Hikmah	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan indikator pencapaian kreativitas anak dengan kolase kertas lipat:

1. Anak membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi
2. Anak membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu
3. Anak membuat hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya
4. Anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya

Keterangan Nilai:

- BB (Belum Berkembang)
- MB (Mulai Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan data di atas kemampuan 20 anak sebelum observasi dalam kegiatan kolase anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya sebagai berikut: anak yang yang mulai berkembang (MB) ada 14 anak dan anak yang belum berkembang (BB) 6 anak. Hasil sebelum observasi kemampuan menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya yang berjumlah 20 anak secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Ahmad Maulana Arif melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat yaitu “Belum Berkembang”. Ahmad sering tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan suka bermain sendiri, jika dipaksa untuk mengikuti kegiatan kolase malah menangis dan minta mainan kemudian keluar dari kelas.
2. Hasil kemampuan menumbuhkan kreativitas Aira Cahaya melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Belum Berkembang” dimana saat belajar menumbuhkan kreativitas anak dikelas Aira Cahaya sering bermain sendiri dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jika tidak dipandu oleh gurunya. Aira Cahaya sudah dapat menumbuhkan kreativitas anak jika dipandu guru tetapi jika diberi tugas untuk mengerjakan sendiri Aira Cahaya sering tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.
3. Bayu Sukma dalam upaya menumbuhkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Belum Berkembang” dimana Bayu Sukma di kelas dalam menumbuhkan kreativitas anak belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi. Bayu Sukma sering meminta orang tuanya dalam membantu tugasnya menumbuhkan kreativitas anak sehingga tidak dapat maksimal dalam belajar.

4. Kemampuan kreativitas Diana Safa melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” Diana Safa di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan Diana Safa berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Diana Safa sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
5. Menumbuhkan kreativitas Dinasti Putri melalui kegiatan kolase dengan menggunakan kertas lipat “Belum Berkembang” Dinasti Putri dikelas belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya.
6. Kreativitas Danis Kurniawan melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” Danis Kurniawan selalu rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kolase dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, guru memberikan pertanyaan kepada Danis Kurniawan untuk mengetahui kemampuannya menumbuhkan kreativitas anak sesuai indikator yang diberikan dan Dania Kurniawan sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
7. Kemampuan menumbuhkan kreativitas Efina Saputri melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” Efina Saputri belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi sehingga pada kegiatan selanjutnya pendidik harus menjelaskan lebih detail lagi sekaligus mencontohkan langsung cara kerja setiap kegiatan agar kemampuan kolase Efina Saputri menjadi lebih baik.
8. Hasil kreativitas Ghailan Zacky melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” Ghailan Zacky sering meminta orang tuanya dalam membantu tugasnya menumbuhkan kreativitas anak sehingga tidak dapat maksimal dalam belajar menumbuhkan kreativitas anak.
9. Hanif Hanafi dalam kemampuan menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang”. Ketika mengikuti kegiatan

belajar menumbuhkan kreativitas anak di kelas Hanis Hanafi sudah dapat dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat. Hanif Hanafi di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak.

10. Kemampuan menumbuhkan kreativitas anak Hanai Nurul melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Belum Berkembang” karena Hanai Nurul sering tidak mau mengikuti kegiatan belajar dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat sehingga Hanai Nurul hanya melakukan kegiatan kolase dengan kertas lipat dengan bantuan guru.
11. Hasil menumbuhkan kreativitas Kayla Lestari melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” Kayla Lestari belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, sehingga pada kegiatan selanjutnya pendidik harus menjelaskan lebih detail lagi sekaligus mencontohkan langsung cara kerja setiap kegiatan agar kemampuan menumbuhkan kreativitas sudah mulai berkembang.
12. Malita Ayu dalam kemampuan menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” Malita Ayu di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Nadia sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
13. Hasil kreativitas M. Iqbal melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” M Iqbal sering tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan malah bermain sendiri, kadang-kadang tidak mau mengikuti kegiatan kolase malah menangis kemudian keluar dari kelas.
14. Kemampuan kreativitas Naura Arba’ani melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Belum Berkembang” Naura Arba’ani sering bermain sendiri dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jika tidak dipandu oleh gurunya. Syafiah termasuk anak yang riang namun kurang aktif dalam kegiatan belajar

kolase dan hanya ikut-ikutan temannya dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase.

15. Kreativitas Nabil Vaza melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” Nabil Vaza di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Nabil Vaza sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
16. Hasil menumbuhkan kreativitas Owi Cahaya melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” Owi Cahaya di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya
17. Hasil kemampuan menumbuhkan kreativitas Vivi Adista melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Belum Berkembang” Vivi Adista sering tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan malah bermain sendiri, kadang-kadang tidak mau mengikuti kegiatan kolase malah ngambek kemudian minta pulang.
18. Kreativitas Rafli Setiadji melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” dimana saat pembelajaran Rafli Setiadji sudah dapat membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi. Rafli Setiadji di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan Rafli berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak.
19. Kreativitas Raihan Al Ikhsan melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” kegiatan pembelajaran Raihan sering tidak mau mengikuti kegiatan belajar menumbuhkan kreativitas anak di kelas malah suka mengganggu temannya. Raihan belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat hanya melakukan kegiatan kolase dengan bantuan guru.
20. Kemampuan menumbuhkan kreativitas Marwah Hikmah melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat yaitu “Mulai Berkembang” karena Marwah

Hikmah saat belajar menumbuhkan kreativitas anak dikelas sering bermain sendiri dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jika tidak dipandu oleh gurunya.

Hasil observasi yang penulis lakukan di akhir kegiatan guru mengevaluasi kegiatan anak belajar menumbuhkan kreativitas anak dengan kegiatan kolase guru mengevaluasikan kegiatan yang perlu diperhatikan melalui kemampuan belajar menumbuhkan kreativitas anak dengan kegiatan kolase kertas lipat.

Tabel 4.3. Hasil kreativitas anak setelah observasi melalui kegiatan kolase kertas lipat anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya

No.	Nama Anak	Indikator				Nilai Mutu
		1	2	3	4	
1	Ahmad M.A	MB	MB	BSH	MB	MB
2	Aira Cahaya	BSH	MB	MB	MB	MB
3	Bayu Sukma	MB	MB	MB	MB	MB
4	Diana Safa	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Dinasti Putri	BB	BB	MB	BB	BB
6	Danish K.	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
7	Efina S.	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Ghailan Z.P.	MB	MB	BSH	MB	MB
9	Hanif Hanafi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Hani Nurul A.	MB	MB	MB	MB	MB
11	Kayla Lestari	MB	BSH	MB	MB	MB
12	Malita Ayu	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13	M. Iqbal S.	MB	BB	BB	BB	BB
14	Naura Arba'a	MB	BSH	MB	MB	MB
15	Nabila Vaza	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
16	Owi Cahaya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Vivi Adista	BB	BB	MB	BB	BB
18	Rafli Setiadji	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Raihan Al Ikhsan	BSH	MB	MB	MB	MB
20	Marwah Hikmah	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan indikator pencapaian kreativitas anak dengan kolase kertas lipat:

1. Anak membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi
2. Anak membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu
3. Anak membuat hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya
4. Anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya

Keterangan Nilai:

- BB (Belum Berkembang)
- MB (Mulai Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan data di atas kemampuan 20 anak kolase anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya sebagai berikut : anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) Adalah 7 anak, yang mulai berkembang (MB) ada 10 anak dan anak yang belum berkembang (BB) 3 anak. Hasil observasi akhir kemampuan menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya yang berjumlah 20 anak secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Ahmad Maulana Arif melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat yaitu “Mulai Berkembang” saat belajar di kelas Ahmad Maulana Arif dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya dapat menumbuhkan kreativitas anak walaupun terkadang masih belum tepat dan membutuhkan bimbingan guru. Ahmad sering tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan suka bermain sendiri, jika dipaksa untuk mengikuti kegiatan kolase malah menangis dan minta mainan kemudian keluar dari kelas.
2. Hasil kemampuan menumbuhkan kreativitas Aira Cahaya melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat yaitu “Mulai Berkembang” dimana saat belajar menumbuhkan kreativitas anak dikelas Aira Cahaya sering bermain sendiri dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jika tidak dipandu oleh gurunya. Aira Cahaya termasuk anak yang riang namun kurang aktif dalam kegiatan belajar kolase dan hanya ikut-ikutan temannya dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil

karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Aira Cahaya sudah dapat menumbuhkan kreativitas anak jika dipandu guru tetapi jika diberi tugas untuk mengerjakan sendiri Aira Cahaya sering tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

3. Bayu Sukma dalam upaya menumbuhkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” dimana Bayu Sukma di kelas dalam menumbuhkan kreativitas anak belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya masih rendah. Bayu Sukma sering meminta orang tuanya dalam membantu tugasnya menumbuhkan kreativitas anak sehingga tidak dapat maksimal dalam belajar.
4. Kemampuan kreativitas Diana Safa melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Berkembang Sesuai Harapan” Diana Safa sudah dapat dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Diana Safa di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan Diana Safa berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Diana Safa sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
5. Menumbuhkan kreativitas Dinasti Putri melalui kegiatan kolase dengan menggunakan kertas lipat “Belum Berkembang” karena Dinasti Putri di kelas belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman

lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya.

6. Kreativitas Danis Kurniawan melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Berkembang Sesuai Harapan” karena Danis Kurniawan selalu rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kolase dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada Danis Kurniawan untuk mengetahui kemampuannya menumbuhkan kreativitas anak sesuai indikator yang diberikan dan Dania Kurniawan sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
7. Kemampuan menumbuhkan kreativitas Efina Saputri melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” Efina Saputri belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya dengan bantuan guru, sehingga pada kegiatan selanjutnya pendidik harus menjelaskan lebih detail lagi sekaligus mencontohkan langsung cara kerja setiap kegiatan agar kemampuan kolase Efina Saputri menjadi lebih baik.
8. Hasil kreativitas Ghailan Zacky melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” ketika Ghailan Zacky mengikuti pembelajaran menumbuhkan kreativitas anak belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya masih rendah. Ghailan Zacky sering meminta orang tuanya dalam membantu tugasnya menumbuhkan

keaktivitas anak sehingga tidak dapat maksimal dalam belajar menumbuhkan kreativitas anak.

9. Hanif Hanafi dalam kemampuan menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Berkembang Sesuai Harapan”. Ketika mengikuti kegiatan belajar menumbuhkan kreativitas anak di kelas Hanis Hanafi sudah dapat dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Hanif Hanafi di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Hanif Hanafi sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
10. Kemampuan menumbuhkan kreativitas anak Hanai Nurul melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” karena Hanai Nurul sering tidak mau mengikuti kegiatan belajar dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya, sehingga Hanai Nurul hanya melakukan kegiatan kolase dengan kertas lipat dengan bantuan guru.
11. Hasil menumbuhkan kreativitas Kayla Lestari melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” saat pembelajaran Kayla Lestari belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya dengan bantuan guru, sehingga pada kegiatan selanjutnya pendidik harus menjelaskan lebih detail lagi sekaligus mencontohkan langsung cara

kerja setiap kegiatan agar kemampuan menumbuhkan kreativitas Kayla Lestari sudah mulai berkembang.

12. Malita Ayu dalam kemampuan menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Berkembang Sesuai Harapan” ketika di kelas Malita Ayu sudah dapat dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Malita Ayu di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Nadia sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
13. Hasil kreativitas M. Iqbal melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” pada saat belajar di kelas M Iqbal dalam dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya dapat menumbuhkan kreativitas anak walaupun terkadang masih belum tepat dan membutuhkan bimbingan guru. M Iqbal sering tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan malah bermain sendiri, kadang-kadang tidak mau mengikuti kegiatan kolase malah menangis kemudian keluar dari kelas.
14. Kemampuan kreativitas Naura Arba’ani melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Belum Berkembang” saat kegiatan pembelajaran dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak dikelas Naura Arba’ani sering bermain sendiri dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jika tidak dipandu oleh gurunya. Syafiah termasuk anak yang riang namun kurang aktif dalam kegiatan belajar kolase dan hanya ikut-ikutan temannya dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat

bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Naura Arba'ani sudah dapat menumbuhkan kreativitas anak jika dipandu guru tetapi jika diberi tugas untuk mengerjakan sendiri Naura Arba'ani sering tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

15. Kreativitas Nabil Vaza melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Berkembang Sesuai Harapan” karena ketika belajar di kelas Nabi, Vaza sudah dapat dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Nabil Vaza di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Nabil Vaza sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
16. Hasil menumbuhkan kreativitas Owi Cahaya melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Berkembang Sesuai Harapan” pada saat belajar menumbuhkan kreativitas anak di kelas Owi Cahaya sudah dapat dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Owi Cahaya di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Owi Cahaya sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak
17. Hasil kemampuan menumbuhkan kreativitas Vivi Adista melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Belum Berkembang” karena pada saat pembelajaran dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat

dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya masih belum dapat menumbuhkan kreativitas anak walaupun sudah sering dibantu tetapi Vivi Adista terkadang masih membutuhkan bimbingan guru. Vivi Adista sering tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan malah bermain sendiri, kadang-kadang tidak mau mengikuti kegiatan kolase malah ngambek kemudian minta pulang.

18. Kreativitas Rafli Setiadji melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Berkembang Sesuai Harapan” dimana saat pembelajaran Rafli Setiadji sudah dapat membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Rafli Setiadji di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan Rafli berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Rafli sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
19. Kreativitas Raihan Al Ikhsan melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat “Mulai Berkembang” karena pada saat kegiatan pembelajaran Raihan sering tidak mau mengikuti kegiatan belajar menumbuhkan kreativitas anak di kelas malah suka mengganggu temannya. Raihan belum mampu dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya masih rendah dan Raihan Al Ikhsan hanya melakukan kegiatan kolase dengan bantuan guru.
20. Kemampuan menumbuhkan kreativitas Marwah Hikmah melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat yaitu “Mulai Berkembang” karena Marwah

Hikmah saat belajar menumbuhkan kreativitas anak dikelas sering bermain sendiri dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jika tidak dipandu oleh gurunya. Marwah Hikmah termasuk anak yang riang namun kurang aktif dalam kegiatan belajar kolase dan hanya ikut-ikutan temannya dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Marwah Hikmah sudah dapat menumbuhkan kreativitas anak jika dipandu guru tetapi jika diberi tugas untuk mengerjakan sendiri tetapi tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan dalam bentuk wawancara bahwa guru menciptakan hubungan yang baik serta melakukan pendekatan terhadap anak, untuk mengajak anak berkreaitivitas dalam kegiatan kolase. Kegiatan kolase dengan kertas lipat diterapkan pada kegiatan awal pembelajaran. Anak-anak berbaris diluar kelas, guru mengkondisikan anak saat bermain, guru mejelaskan cara membuat kolase dan mempraktekan membuat kolase dengan kertas lipat, anak-anak satu persatu mencoba membuat kolase dengan kertas lipat dan guru menyemangatnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru yang ada di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegitan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan kognitif anak. Adapun hasil wawancara dengan guru TK Dana Warga Surabaya dalam kemampuan menumbuhkan kreativitas anak kegiatan kolase dengan kertas lipat dengan peneliti menanyakan apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum kegiatan kolase? Guru kelas menjawab biasanya guru-guru disini sebelum mulai pelajaran harus menyiapkan dulu media belajarnya, seperti kalau gurunya mau melakukan kegiatan kolase guru-gurunya juga harus sudah menyiapkan dulu media pembelajaran kolase agar anak-anak nanti lebih mudah dalam menumbuhkan kreativitas anak.

Tabel 4.4
Hasil wawancara peneliti melalui kegiatan kolase kertas lipat
anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya

Lembar Wawancara Guru	
Pertanyaan Penulis	Hasil Wawancara Penulis
1. Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum kegiatan kolase?	“Biasanya guru-guru disini sebelum mulai pelajaran ya harus menyiapkan dulu media belajarnya, seperti kalo gurunya mau melakukan kegiatan kolase ya guru-gurunya juga harus sudah menyiapkan dulu media pembelajaran kolase biar anak-anak nanti lebih mudah dalam menumbuhkan kreativitas anak”.
2. Apakah guru menjelaskan aturan main kepada anak sebelum anak melakukan kegiatan kolase?	“Ya tentu saja sebelum mulai pembelajaran menumbuhkan kreativitas anak guru-guru dikelas harus menjelaskan terlebih dahulu aturan kegiatan kolase menggunakan kertas lipat agar anak-anak nanti lebih mudah dalam belajar kolase menggunakan kertas lipat”.
3. Setelah menjelaskan aturan main, apakah guru menjelaskan tentang alat-alat yang digunakan dalam kegiatan kolase?	“Ibu bisa lihat sendiri kan kalo guru-guru disini sangat disiplin dalam peraturan sekolah jadi guru-guru dikelas ya harus menjelaskan aturan permianan dalam kegiatan kolase dengan kertas lipat, nanti guru-gurunya menjelaskan fungsi alat-alat media pembelajaran kolase biar di kelas nanti anak-anak lebih mudah mengerti dalam menggunakan kertas lipat”.
4. Setelah menyiapkan peralatan, apakah guru mengelompokkan anak menjadi kelompok kecil dalam melakukan kegiatan kolase?	“Tentu saja, setelah menjelaskan peraturan kegiatan pembelajaran kolase, guru-guru disini mengelompokkan anak-anaknya menjadi kelompok-kelompok kecil biar anaknya lebih konsentrasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran kolase dengan kertas lipat”.
5. Apakah guru menanyakan hasil karya anak dalam kolase pada anak?	“Ya mestilah bu kita sebagai guru kelas dikelas juga menanyakan hasil karya anak dalam kegiatan kolase dalam upaya mengajak anak-anak biar bisa aktif dalam belajar kolase kertas lipat”.
6. Apakah guru mengajak anak memilih warna dalam kegiatan kolase?	“Ibu kan lihat sendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran kolase kertas lipat sebagian besar anak sudah dapat merespon pembelajaran dengan memilih

	warna yang disukainya dengan baik, anak-anak dikelas itu sebagian masih asyik bermain sendiri dan tidak merespon keterangan dari bundanya”.
7. Bagaimana respon anak dalam kegiatan kolase?	“Ibu kan lihat sendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran kolase dengan kertas lipat sebagian besar anak sudah dapat merespon pembelajaran kolase dengan baik, anak-anak dikelas itu sebagian masih asyik bermain sendiri dan tidak merespon keterangan dari gurunya”.
8. Bagaimana hasil karya anak dalam kegiatan kolase?	“Ibu bisa lihat sendiri kan kalo hasil pembelajaran anak-anak disini dalam kegiatan kolase menggunakan kertas lipat berkembang cukup baik, dimana anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak, mulai berkembang 10 anak dan belum berkembang hanya 3 anak dalam menumbuhkan kreativitas anak”.
9. Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan kreativitas anak hasil karyanya dalam kegiatan kolase?	“Guru kelas kita disini dalam menumbuhkan kreativitas anak dalam kegiatan kolase menggunakan kertas lipat guru mengajak anak dalam membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat dengan bervariasi, membuat bentuk tempelan dari bahan kolase kertas lipat tertentu, membuat kolase hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya dengan baik dan benar, dan anak yang masih kurang mampu dalam kegiatan kolase diajak guru kembali mengulang sampai anak bisa berkreativitas”.
10. Bagaimana hasil kreativitas anak dalam penerapan kegiatan kolase?	“Seperti bunda lihat hasilnya di kelas kalau dalam kegiatan kolase dengan kertas lipat dapat membantu anak dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga anak merespon dengan baik dalam mengikuti kegiatan kolase sehingga mampu berkreativitas dengan baik dan benar”.

Hasil observasi wawancara peneliti kepada guru kelas kelompok B di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat tumbuh melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat.

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan kegiatan kolase dengan kertas lipat untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak di TK Dana Warga bahwa guru memilih kegiatan kolase dengan kertas lipat yang ingin dicapai sesuai program menumbuhkan kreativitas anak yang sudah ada, guru merencanakan atau menyediakan kegiatan kolase dengan kertas lipat atau bahan ajar yang akan disampaikan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berkolase dengan kertas lipat, guru mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran kolase kertas lipat, guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan kolase melalui pembelajaran kolase dengan kertas lipat.

1. Menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat pada kelompok B di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya

Pemanfaatan kolase kertas lipat untuk membantu belajar anak harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu cara yang menyenangkan bagi anak yaitu bermain kolase kertas lipat. Pengembangan kreativitas anak usia dini dilaksanakan melalui pelaksanaan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya cipta/ kreativitas. Menurut Sumanto (2005:43) pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan kasar. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak dalam memvisualisasikan segenap potensi pikir, pengalaman dan keterampilan melalui media rupa yang digunakan sehingga menghasilkan hasil karya anak yang orisinal.

Pengembangan kreativitas anak di TK dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mensukseskan program pengembangan kreativitas di TK, Rachmawati & Kurniati (2010:46) mengemukakan kemudahan dalam menggunakan media kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Pada

siswa menggunakan media kolase minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menemukan inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentrasfer pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena siswa lebih tertarik pada media kolase dibandingkan dengan ceramah. Sedangkan untuk kekurangannya media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai.

Kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak usia dini khususnya sejak anak memasuki pendidikan prasekolah di TK. Kreativitas yang dikembangkan di TK lebih ditekankan pada kreativitas anak dalam berkarya. Suratno (2005:26) mengemukakan bahwa anak yang kreatif mampu memperdayakan pikirannya untuk menghasilkan suatu produk secara kreatif. Dalam pengembangan kreativitas anak TK, peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah, guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak. Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk menumbuhkan kreativitas anak. Dalam kesempatan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan guru dapat mengajak anak untuk menumbuhkan kreativitasnya.

2. Hasil kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat pada kelompok B di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya

Kemampuan anak dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat dapat meningkat, dengan menerapkan esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Pada saat kegiatan belajar suasana kelas masih kurang kondusif dan sebagian anak belum fokus ketika mengikuti pembelajaran menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan kertas lipat. Penggunaan kolase kertas lipat dilakukan secara bersama-sama oleh semua anak

dengan cara bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan bermain dengan diarahkan. Ada anak yang bermain sendiri, berdua, dan beramai-ramai sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Menumbuhkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan kolase, sebab dalam pembuatan kolase anak dapat berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas kertas gambar/ bidang dasaran sehingga dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Melalui kegiatan kolase, pembelajaran dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk menumbuhkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan seperti pada saat bermain. Cara bermain kreatif dapat membuat kegiatan yang menyenangkan. Kolase bermanfaat untuk memberikan hiburan yang bernilai edukatif, karena melalui kegiatan kolase itulah anak belajar. Dengan kolase juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, yaitu penyaluran daya nalar yang dimiliki anak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berolah seni rupa. Anak yang cerdas cakap kemampuan pikirannya dapat menjadi pemicu munculnya daya kreativitas. Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki dapat digunakan untuk melakukan aktivitas dengan cepat, lancar dan tepat serta mudah untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Pada dasarnya pengembangan kemampuan menumbuhkan kreativitas anak merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Menumbuhkan kreativitas anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya mendapatkan nilai yang cukup baik. Penerapan penggunaan kegiatan kolase dengan kertas lipat untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak di TK Dana Warga bahwa guru memilih kegiatan kolase dengan kertas lipat yang ingin dicapai sesuai program menumbuhkan kreativitas anak yang sudah ada, guru merencanakan atau menyediakan kegiatan kolase dengan kertas lipat atau bahan ajar yang akan disampaikan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kolase kertas lipat, guru mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran kolase kertas lipat guru melaksanakan evaluasi

terhadap kegiatan perkembangan kemampuan kolase melalui kolase kertas lipat hasil kemampuan kolase dari 20 anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya : anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 7 anak, yang mulai berkembang (MB) ada 10 anak dan anak yang belum berkembang (BB) 3 anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di TK Dana Warga Kecamatan Simokerto Surabaya telah menerapkan kegiatan kolase dengan kertas lipat untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui permainan kolase kertas lipat dengan semaksimal mungkin. Media ini bukanlah media yang baru, namun media ini dapat merangsang anak lebih cepat berkreaitivitas sehingga mampu meningkatkan minat anak serta merangsang ide, kecerdasan dan kreativitas anak.

